

Padika
Kalbu

**Ketentuan Hukum Pidana Pasal 113 Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Padika Kalbu

**Dian Fitri | Ach balyani | Alfiniyah | Dinda Dwiyanti
Qinan Fadhilah | M.I Nadhiar | Rezania Eka Pratiwi
Siti Fatmawati | Nabila Septhania Achmad | Anita Triana
Zebi Femi | Hasma Diana Yulia | Maorafy Isyatir Rodiyah
Siti Fatimatuzzahro | Flower_lia | Ismaturrahmi
Zakkiyah Ishaq | Fitria Anggun TA
Manan | Latifah Irsyadia**



Padika Kalbu

Copyright © Dandelion Publisher

Cetakan Pertama: Agustus 2023

Editor:

Tata Letak Sampul dan Isi: Tim Redaksi

Ilustrator: Tim Redaksi

Quick Response Book Identity:

Jumlah Halaman: vii + 49

Ukuran Buku: 14,5 x 20,5 cm



Diterbitkan Oleh:

CV. Dandelion Publisher

Anggota IKAPI No. 350/JBA/2020

Taman Kenari Jagorawi

Citeureup, Bogor, Jawa Barat

0812 6111 765

dandelionpublisher@gmail.com

dandelionpublisher.id

Dilarang mengutip atau memperbanyak
sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin
tertulis dari penerbit.

DAFTAR ISI

Selaksa Atma

Dian Fitri.....1

Lelah yang Tak Berguna

Ach balyani3

Monster Diri

Alfiniyah5

Searah Beda Tujuan

Alfiniyah6

Hanya Rasa Sendiri

Dinda Dwiyanti8

Bersama Usang, Berpisah Tinggal Kenang

Dinda Dwiyanti9

Para Pembaca

Qinan Fadhillah 11

Tak Ada

M.I Nadhiar 13

Puisi Cinta

M.I Nadhiar 14

Radio Ibu

Rezania Eka Pratiwi 16

Ungkapan Hati

Siti Fatmawati 18

Ternyata Sudah Dewasa

Nabila Septhania Achmad 20

Sedang Dilanda, Kapan Berubah?

Nabila Septhania Achmad 21

Garis Cinta Perempuan (Episode hidup seorang ODGJ)

Anita Triana 23

Ambigu

Anita Triana 24

Nona

Zebi Femi..... 26

Datang Lalu Hilang

Hasma Diana Yulia..... 28

Singgah Sejenak

Hasma Diana Yulia..... 29

Keriput Senja

Maorafi Isyatir Rodiyah 31

Hati

Siti Fatimatuzzahro 33

Isi Hati Tak Terungkap

Flower_lia..... 35

Lelaki yang Ingin Kuajak Melintasi Hujan Bersama	
Ismaturrahmi.....	37
Memperbaharui Mimpi	
Ismaturrahmi.....	38
Yang Terperosok dalam Cinta Abadi	
Zakkiyah Ishaq.....	40
Oh Hati	
Zakkiyah Ishaq.....	41
Halaman ke Tujuh Belas	
Fitria Anggun TA.....	43
Nyanyian Alam	
Manan.....	45
Sapa Pagi	
Manan.....	46
Penantian	
Latifah Irsyadia.....	48

-Padika Kalbu-

Selaksa Atma

Dian Fitri

Siulan angin, hening berbisik
Di antara gelayut sayup seperempat purnama
Bersimpuh harap dengan penerimaan
Atas picik dan angkuhnya sanubari

Rintihan embun seolah tahu
Harapan indah dalam kalbu
Gemercik air menyapa seluruh jiwa
Dibuai aku dalam pangkuan Ilahi Rabbi

Beri aku celah, agar cahaya-Mu semakin benderang
Ingin kurengkuh seluruh gemulai kasihmu
Sang Tuhan, pilih aku
Dalam kasih-Mu...

-Padika Kalbu-

-Bionarasi-

Dian Fitri merupakan seorang pustakwan yang saat ini berkerja di MTsN 2 Bantul, Yogyakarta. Dia sedang belajar untuk menulis. Ibu beranak satu ini memiliki ketertarikan dengan dunia tulis-menulis dan bertekad untuk membangun dunia literasi di perpustakaanannya dengan karya-karya. Bisa dihubungi melalui email: dianofficial11@gmail.com.

-Padika Kalbu-

Lelah yang Tak Berguna

Ach balyani

Lamanya berlabuh sebuah kapal mentari
Belum mampu menjadikan cinta kita tumbuh bersemi
Rangkaian guncang yang lama kita rasakan
Seperti debu yang tak pernah engkau hiraukan

Engkau seolah-olah tak mau tahu
Tentang apa yang menjadi kekuranganmu padaku
Sehingga kau buta mata
Tak sedikit pun melihat rasa kecewa pada hatiku

Perjuanganku ibarat bintang di siang hari
Selalu ada namun tak nampak di matamu
Jangan pernah menyesal bila aku tak seperti dulu
Karena tumbuhan akan layu jika tidak dipedulikan

Aku sudah lupa arti Lelah
Setelah puluhan kali mencoba namun kau membuatku kalah
Hatiku sudah jauh terlalu berkeringat
Menanggung beban rindu pada dirimu yang sudah terlanjur
berkhianat

-Padika Kalbu-

-Bionarasi-

Ach balyani merupakan mahasiswa aktif Program Studi S1 Manajemen di Universitas Trunojoyo Madura. Dia sedang mengembangkan bakatnya dalam bidang kepenulisan agar bisa menjadi penggerak mahasiswa dalam bidang kepenulisan.

Bisa menghubungi email : achbalyanismansa@gmail.com

-Padika Kalbu-

Monster Diri

Alfiniyah

Sesuatu dalam diri yang selama ini berusaha kukalahkan
Tempat berkumpulnya segala keburukan
Prasangka, amarah, nafsu, ragu-ragu
Menjadi satu dalam wujud monster tangguh

Beberapa kali aku berhasil mengalahkannya
Tapi euforia kemenangan
Membuatku lalai memperkuat pertahanan
Hingga aku kalah telak dalam serang

Sekali monster itu kulenyapkan dengan yakin
Ia muncul kembali dalam wujud lain
Sekali aku merasa di atas awan
Saat itu juga aku dihempaskan dari ketinggian

Aku bisa bertahan karena bersama-Nya
Tapi begitu sulit untuk tetap Istiqomah
Di tengah lelahnya *roller coaster* iman
Aku berusaha maksimalkan amal dan percepat kesadaran

-Padika Kalbu-

Searah Berbeda Tujuan

Alfiniyah

Kita bertemu di tengah perjalanan
Saling bertukar cerita mengusir rasa bosan
Kata mereka, kebersamaan kita lama bertahan
Tapi bagiku, kedamaian ini ada karena semua yang kutahan

Terlalu sulit bertoleransi pada banyaknya perbedaan
Kau yang selalu ikuti perubahan dan prinsipku yang selalu bertahan
Perbedaan frekuensi membuat kita sulit berkomunikasi
Lelah kurasa tiap berusaha mengimbangi

Pudarnya kepercayaan membuat jarak merenggang
Kau pergi perlahan dan akhirnya menghilang
Kembali asing tanpa penjelasan
Mungkin selama ini kita berbeda tujuan

Kini kusadari, perjalanan searah kita berakhir di sini
Terima kasih atas suka duka yang kau beri
Saatnya kita berpisah tanpa merasa salah
Menjadi ikhlas atas berakhirnya sebuah kisah

-Bionarasi-

Puisi ini merupakan publikasi karya sastra pertama **Alfiniyah**, nama pena dari **Alfidhotul Zainiyah** yang diam-diam memiliki hobi menulis puisi di catatan ponselnya. Dengan keterbatasan pengalaman menulis, ia mencoba mempublikasikan karyanya. Pada awalnya menulis hanya ia lakukan untuk sekedar mengingat pengalaman yang berkesan. Lambat laun menulis menjadi kebiasaannya dalam menenangkan pikiran berlebihan. Wanita kelahiran 2002 itu berkuliah di Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo dengan mengambil S1 Manajemen. Keinginan keluar dari zona nyaman membuatnya aktif di beberapa organisasi yang memberinya banyak pengalaman, meski harus meninggalkan hobi menggambar karena berpikir lebih baik revisi surat undangan daripada revisi desain.

-Padika Kalbu-

Hanya Rasa Sendiri

Dinda Dwiyanti

Mengagumimu buatku jatuh
Hatiku menjadi luluh
Kini aku merasa patah
Karena kamu bersikap acuh

Caraku memandangmu berbeda
Perbedaanmu suatu keunikan dari sekian manusia
Sikap yang sangat dingin buatku enggan untuk menyatakan
perasaan padanya
Kamu belum terganti oleh para pria

Keangkuhanmu buatku tertarik denganmu
Kamu bagaikan bimantaraku
Walau tak bisa bersamamu
Setidaknya aku bisa merasakan jatuh cinta

Salah aku yang menyukaimu begitu dalam
Hingga ruangku menjadi ruam
Tak apa, aku terbiasa memendam
Kamu yang begitu pendiam

-Padika Kalbu-

Bersama Usang
Berpisah Tinggal Kenang

Dinda Dwiyanti

Ketika bersamamu hilang penatku
Rasa seduku hilang ketika bersamamu
Bersamamu indah buanaku
Aku menyukaimu

Tertawa bersamamu membuatku bahagia
Berekreasi denganmu terasa tempat milik kita
Apapun yang dilakukan olehmu membuat diriku gembira
Aku terbayangkan kamu seperti Dino kuning lucu penuh
canda

Waktu berlalu tak sadar semua berubah
Kamu semakin tinggi dengan egomu yang angkuh
Kamu keras kepala hingga membuatku acuh
Aku tidak meninggalkanmu tanpa alasan

Diriku pergi atas sikapmu yang menjadikanku seperti patung
Kamu yang membuatku pulang
Bagaikan syair tak berirama, aku dan kamu usang
Dan kini hanya tinggal kenang

-Padika Kalbu-

-Bionarasi-

Dinda adalah sapaan akrabnya. Puisi adalah tempat bercerita dengan penuh makna yang singkat. Saya menyukai puisi sejak umur 19 tahun ketika saya membaca buku kumpulan puisi dan sajak-sajak dari penulis buku terkenal. Sejak saat itu puisi dimulai masuk kedalam hidup saya. Saya kelahiran 27 Juni 2000, asli Jakarta Selatan. Bisa berhubungan melalui sosial media saya @dinda_dy276000, namun sebenarnya saya tidak terlalu menyukai sosial media.

-Padika Kalbu-

Para Pembaca

Qinan Fadhilah

Takdir yang misterius, jangankan menampakkan wujudnya
Bayangannya pun kuterka-terka
Ketidaktahuan dan ketidakpastian mengadakan keresahan
akan masa depan
Katanya membaca kata tak menghasilkan harta, kabarnya
menulis tak lagi realistis

Hah... Apa karna mereka hanyalah imaji belaka yang dimanja
lewat kata-kata?
Cukup bumi tempat berpijak, karena di atas kertas kita tak
nampak
Tapi aku suka mereka
Tapi aku juga gelisah

Mau jadi apa?
Tatkala seorang hamba hanya bisa berencana
Ya Tuhan, Sang Pencipta, Sang Penulis skenario realita
Berikan kabar gembira untuk kami, para pembaca

-Padika Kalbu-

-Bionarasi-

Qinan Fadhilah laki-laki 23 tahun, mahasiswa tingkat akhir berdomisil Jakarta timur. Menulis adalah aktivitas yang indah, keestetikaan menulis terlihat ketika penulis merasa pintar karena idenya sekaligus merasa bodoh karena kebuntuan.

-Padika Kalbu-

Tak Ada

M.I Nadhiar

Tak ada yang lebih anggun dari rembulan
Tak pernah meredupkan cahaya mentari untuk dapat
menampilkan diri
Tak ada yang lebih sabar dari bintang
Rindunya pada malam tak pernah membuatnya mengingkari
siang

Tak ada yang lebih setia dari lilin
Walau kerap digoda angin tak mudah ia padam
Seperti itulah aku padamu
Selalu menjaga bunga cinta di hati agar tak layu

-Padika Kalbu-

Puisi Cinta

M.I Nadhiar

Matahari bersinar terang ketika kutulis puisi ini bersamamu
Entah karena ragu atau syahdu kulihat keringat di dahimu
Tak banyak diksi yang kau tulis pada puisi ini
Hanya sajak "ahh" yang kau pakai di setiap rimanya

Tak lama puisi ini kita tulis bersama
Satu bait selesai dalam tiga puluh menit saja
Aku tau kau belum puas dan ingin menulis lagi
Tapi maaf pena ku hanya mampu digunakan sekali

Dalam gerutu wajahmu memelas
Puisi ini masih belum tuntas
Tanpa sadar kau raih pena ini lagi
Untuk kau buat puisi yang lebih panjang lagi

Seketika itu aku terperanjat dan kemudian tertawa, Ha Ha Ha

...

-Padika Kalbu-

-Bionarasi-

Muhamad Indra Nadhiar nama lengkapnya. Guru SMP Muhammadiyah 7, Yogyakarta ini suka menulis puisi sejak kuliah. Menurutnya, puisi bisa membawanya melanglang buana dalam dunia imajinasi sekaligus menyuarakan warna kehidupan dengan bahasa yang indah. Dalam buku ini, puisinya berjudul "Puisi Cinta dan Tak Ada," semoga bisa dinikmati para pecinta puisi khususnya dan pembaca buku ini pada umumnya.

-Padika Kalbu-

Radio Ibu

Rezania Eka Pratiwi

Udara pagi serasa menusuk tulangku
Ditemani secangkir kopi susu panas
Bersama biskuit yang menjadi teman setianya
Oh... Aku terbuai

Melupakan sang waktu yang terus melaju
Diriku penuh getaran
Terpaku dengan ceramah radio pagi
Aku termangu

Masya Allah...
Sholawat itu menentramkan jiwaku
Membangkitkannya dengan penuh semangat
Menyalurkan kehangatan semu

Radio Ibu yang selalu kurindu di tanah perantauan
Tangisku pecah pagi ini
Teringat liburku yang semakin terkikis
Kembali merindu dengan pemilikmu

-Padika Kalbu-

-Bionarasi-

Eka merupakan panggilan penulis sehari-hari. Mahasiswa semester 5 UIN Jakarta. Akun media sosial aktif Instagram @rezaniaekaprawati. "Radio Ibu" merupakan puisi pertama yang diikutsertakan dalam *event*. Harapannya dapat memenuhi isi hati para perantauan. Selamat membaca. Terima kasih.

-Padika Kalbu-

Ungkapan Hati

Siti Fatmawati

Di malam sunyi hati berbisik merdu
Mengalun rindu getar cinta yang terpendam
Seperti angin lembut ia merajut kata-kata
Menggambarkan isi hati yang tersembunyi

Biarlah waktu berlalu ku takkan lupa
Setiap detik bersamamu bagai berharga permata
Dalam diam, hati berkata-kata tanpa suara
Cinta ini takkan pernah pudar selalu abadi

Hanya doa yang kutitipkan pada Sang Pencipta
Agar cinta kita terus bersatu dalam keindahan
Meski kadang jarak memisahkan kita
Hati ini takkan pernah lelah mencintaimu

Engkau adalah inspirasi motivasi sejati
Bersamamu dunia berwarna tiada batas
Hanya denganmu kurasakan hidup yang utuh
Kau adalah segalanya, ungkapan hati yang tulus

-Padika Kalbu-

-Bionarasi-

Siti Fatmawati lahir di Bekasi 22 Maret 2003 dan sekarang menetap di Bandung. Menyelesaikan pendidikan dasar di MI Attaqwa 20 pada tahun 2015 dan melanjutkan Pendidikan di MTS & MA Annida Al Islamy Bekasi 2021. Sekarang tengah menempuh Studi Tarbiyah & Keguruan di Universitas UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

-Padika Kalbu-

Ternyata Sudah Dewasa

Nabila Septhania Achmad

Berjalan sewaktu dengan usia yang belum tanggap akan apa-apa

Mengejar arti dari kata Dewasa

Selayaknya apa sudah diakui legalisasinya?

Mungkin aku belum sampai sana

Namun ternyata aku salah

Sekarang sedang berkecamuk dengan ambisi dan mimpi

Berlari mengikuti arahan dan tampanan

Mencoba bertahan dalam segala keadaan

Nyatanya memang sudah Dewasa

Sudah waktunya menentukan arah

Sudah waktunya memilih dengan siapa

Dan sudah waktunya tahu tujuan hidupnya

Ini bukan tentang Dewasa saja

Melainkan juga tentang usia, usia yang tak lagi muda

Harus tahu kemana raga berarah

Sudah waktunya berubah, aku sudah Dewasa begitulah kita sekarang kepala dua

-Padika Kalbu-

Sedang Dilanda Kapan Berubah

Nabila Septhania Achmad

Manusia yang berlumuran dosa
Banyak meminta dengan sujud yang sukanya sementara
Senang berekspektasi namun lupa usaha
Berharap mengejar mimpi dengan kiat menghancurkan diri

Lantas, kapan berubah?
Tidaklah cermin hanya memberi pantulan saja
Melainkan juga ada nilai yang harus dirubah
Begitulah orang lain memandang kita

Beribu ucapan didengar namun tidak ada solusinya
Sama saja, ini bukan perubahan biasa
Pertahankan sujudmu disaat dengkurkan bergemuruh keras
Lapangkan dadamu seluas apa yang tak pernah ditemukan
dunia

Kalau kau perlu hantaman untuk masa
Hantamkan saja dirimu sebisa yang kau mampu
Sampai nanti teriakan mereka berubah
Menjadi pujian dan penutup kisah lama

-Bionarasi-

Hobi memotivasi dan membuat komitmen menjadikan saya memiliki cara pikir untuk berkembang, walaupun kadang diperlukan ekstra usaha. Jika menguntungkan dalam memberi inspirasi kepada orang lain, mengapa tidak? Saya remaja kelahiran 2003 dengan tekad ingin mengembangkan nilai bangsa dan melahirkan generasi utuh dan kokoh. Biasa dipanggil **Nabila** dengan lengkapnya **Nabila Septhania Achmad**. Menulis merupakan aspek internal yang tersirat melalui ambisi di mana dikembangkan dalam bentuk kisah dan catatan yang sifatnya permanen dan dibaca. Saya masih duduk di bangku kuliah tepatnya di Universitas Darussalam Gontor Putri Kampus 4 di Kediri, Jawa Timur dengan titik usia yang hampir berkepal dua.

-Padika Kalbu-

Jaris Cinta Perempuan
(Episode hidup seorang OJJJ)

Anita Triana

Aida, aku inginkan ragamu
Tapi hatimu, tidak
Aku reguk sari madu di cawan rindumu
Namun pekat kopi pahitmu, tidak

Aku hanya ingin canda dan tawamu
Keluh kesahmu, tidak
Aku menikmati kerlip mahkota cintamu
Namun bulir air bening di sudut matamu, tidak

Selamat tinggal perempuan malangku
Nikmati luka dan duka yang kugores tajam
Nikmati perih tapak kakimu
Meniti Anyer mencari jejak di gelap malam

Hingga kering peluh dan air mata
Hingga hilang rasa dan akalmu
Hanya tawa dan ucap tak bermakna
Berlari terus hingga ujung nafasmu

Bumiayu, 07 Agustus 2023
10:30 WIB

-Padika Kalbu-

Ambigu

Anita Triana

Pagiku membeku
Seiring langkahmu menjauh
Serapat dua bibir mengatup
Setajam sorot mata menusuk kalbu

Pagiku berselimut kabut
Seiring menguap pekat kopi pagimu
Sekaku batas angkuhmu
Yang tak mampu kutembus, walau dengan senyum
termanisku

Bertutur A salah
Berkata B kau marah
Bertindak C jadi masalah
Berlaku D kau berkeluh kesah

Cintamu Ambigu, antara putih dan abu
Antara benci dan rindu
Cintamu samar
Seperti burung camar, terbang mencari mercusuar

Bumiayu, 07 Agustus 2023
10:21 WIB

-Padika Kalbu-

-Bionarasi-

Anita Triana nama lengkapnya. Lahir di Bumiayu Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. Beliau lulusan S1 Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Sekarang masih bekerja di Universitas Peradaban Bumiayu sampai batas waktu hanya Allah yang tahu. Beliau selalu merasa menjadi penulis pemula. Ingin selalu belajar dan terus belajar menulis. Beberapa buku antologi telah terbit. Beberapa diantaranya masih proses. Buku ini adalah Buku Antologi Puisi pertama. Impian terbesarnya suatu hari bisa menerbitkan buku solo. Semoga segera terwujud. Berteman lebih dekat di nomor *WhatsApp* 085227758469.

-Padika Kalbu-

Nona

Zebi Femi

Hai Nona... Aku menyukaimu
Ya... Kau... Nona yang berparas ayu
Siapa namamu? Daku ingin tahu
Karena daku ini menyukaimu

Ya Nona, daku telah melalang buana
Bertanya kepada Bumantera
Ya Bumantera, carikan Dayitaku
Bumantera menjawab "daku tidak tahu"

Mencarimu susah sekali ya, Nona
Eluh-eluh mulut yang terus menganga
Nestapa karena putus asa
Hingga kau datang, menyinari bagai baskara

Serayu yang menghilir rambutmu
Hirap sudah putus asaku
Bibir merah yang candu itu
Amaraloka jelas terpampang di matamu

Purbalingga, 28 Juli 2023

-Padika Kalbu-

-Bionarasi-

Penghujung hari yang memancarkan rona kemerahan tanda gelap akan datang. Serayu datang melewati bagian sela-sela tubuh lahirilah anak yang bernama **Zebi** di daerah kecil pinggiran Purbalingga, tepat pada 10 September 2005. Tengah ber-asa di MAN Purbalingga. @zebfhmii_

-Padika Kalbu-

Datang Lalu Hilang

Hasma Diana Yulia

Kau sempat hadir seperti baskara
Di tengah lukaku yang masih menyala
Menghapus hidup yang penuh lara
Dengan candaan dan senda tawa

Kini semua tak lagi sama
Kau memberi asa, namun tidak dengan asmaraloka
Apa karena kau sekarang sudah mempunyai dayita?
Ataukah memang tidak pernah ada rasa di antara kita?

Sulit memang,
Menerka isi kepalamu yang gamang
Terkait afeksi yang tak pernah ada ruang
Hingga kini kau menghilang

Ternyata, jatuh hati sendirian itu memang pilu
Datang mengobati, lalu berlalu
Meninggalkan akara yang tampak semu
Tapi tunggu, ini kau yang terlalu semu, atau aku yang terlalu
berharap padamu?

-Padika Kalbu-

Singgah Sejenak

Hasma Diana Yulia

Tempat ini memang tak berpenghuni
Namun jangan pernah asal memasuki
Karena di dalamnya sudah ada yang memiliki
Namun tak sempat menempati, ia sudah pergi

Meninggalkan jejak yang menyesakkan dada
Meninggalkan akara yang terbelenggu rasa
Dalam pahitnya kehidupan buana
Ia menghilang begitu saja, setelah selesai dengan
rencananya

Tak apa, aku sudah terbiasa
Ditinggalkan begitu saja tanpa sepatah kata
Meninggalkan goresan luka yang menyala
Sebab sempat percaya akan bualannya

Mungkin benar, bahwa setiap bualan hanyalah tipuan
Yang dijadikan mainan ketika ia bosan
Jika sudah selesai, ia akan tinggalkan
Meninggalkan sang puan dengan setitik harapan.

-Padika Kalbu-

-Bionarasi-

Hasma Diana Yulia lahir di Pamekasan, 30 Juli 2004. Saat ini tengah menempuh semester 3 di Universitas Trunojoyo Madura. Mempunyai hobi menulis dan membaca. Mulai mendalami dunia kepenulisan sejak ia masih duduk di bangku kelas 8 SMP, serta pernah mempunyai pengalaman menulis cerpen dan novel di beberapa *website* dan aplikasi. *Follow me on Instagram @ddianyulia.*

-Padika Kalbu-

Keriput Senja

Maorafii Isyatir Rodiyah

Bertambah keriput usia
Menandakan kita semakin tua
Kulihat kaca untuk sesekali mengalah
Kita semakin lemah akibat kekuatan ego

Orang kuat?
Dia yang sanggup mengalah
Walaupun merasa benar
Walaupun merasa tepat

Jangan jadi pecundang agar bisa mengarungi samudera
Mari sebarkan semangat
Terus sebarkan cinta

Waktu memapas usia kita
Kelak, perjuangan manis akan dipetik
Sebuah malam yang lalap
Di ujung Senja...

-Padika Kalbu-

-Bionarasi-

Namaku **Maorafi Isyatir Rodiyah**, biasa dipanggil dengan Maura. Aku lahir di kota Malang dan saat ini aku duduk di bangku kelas 12 SMAN 1 Pasuruan. Aku memiliki banyak hobi antara lain, melukis, menggambar, bersepeda, dan menulis. Kecintaanku pada dunia kepenulisan, bermula saat pertama kali membaca sebuah novel berjudul '99 Cahaya di Langit Eropa'. Aku jatuh cinta pada deretan huruf yang membuat imajinasi-imajinasi yang berterbangan di pikiranku. Saat itu, aku juga memutuskan bahwa menjadi seorang penulis adalah cita-cita ku.

- Padika Kalbu -

Hati

Siti Fatimatuzzahro

Di dalam jiwa yang penuh cahaya
Hati bahagia berkumpul berjaya
Senyum tersungging, tawa riang bergema
Dalam dunia kebahagiaan tiada pernah merasa remeh

Bunga-bunga bahagia mekar merekah
Di kebun hati, rasa bahagia takkan pernah pudar
Canda tawa, peluk erat, kasih sayang tak terkira
Hati ini merasakan sukacita, tak terbatas bagai langit yang biru

Ketika senja datang, peluk cinta dari alam
Hati bahagia tetap bersinar dalam kegelapan
Kerinduan terpenuhi, harapan bersinar jelas
Hidup ini penuh warna, ceria tanpa cela

Oh hati yang bahagia, teruslah bersinar
Menyebarkan kebahagiaan, memancarkan cinta setiap hari
Di dalam aliran waktu yang tak terelakkan
Hati bahagia tetap abadi, menjadi kenangan yang takkan pudar

-Padika Kalbu-

-Bionarasi-

Puisi menjadi salah satu karya yang baru-baru ini melekat di diri **Siti Fatimahtuzzahro**. Sejak kuliah semester 2, Fatima sapaan akrabnya, sudah mulai menulis puisi. Bahkan sampai sekarang ini, wanita kelahiran 22 maret 2003 ini sudah mengikuti berbagai lomba kepenulisan puisi, cerpen dan *quotes*. Dan kini ia mengikutinya lagi untuk menambah wawasan.

-Padika Kalbu-

Isi Hati Tak Terungkap

Flower_lia

Dulu aku tidak peduli tentang apapun
Salah satunya itu tentang dirimu
Tapi kini seakan dunia memperlihatkan padaku
Semua tentang kamu dan hidupmu

Tapi sulit untuk bisa bicara denganmu
Apalagi bisa sedekat itu
Kini pun aku hanya bisa melihat dari kejauhan
Dan aku pun hanya bisa menyimpan perasaan ini sendirian

Bagaimana bisa aku mengungkapkan isi hatiku
Jika melihatmu dari jauh pun tidak apa-apa
Kehadiran dirimu pun sudah membuatku bahagia
Aku tidak akan berharap lebih untuk bisa memilikimu

Andai aku bisa mengungkapkan semua itu
Mungkin jawaban darimu adalah "Tidak"
Lebih baik seperti ini bukan?
Diam bukan berarti perasaan ini tidak mengebu-ngebu

-Padika Kalbu-

-Bionarasi-

Perkenalkan nama saya **Dahlia Eka Umayah** saya lahir di Tegal Jawa Tengah, tapi saya sekarang tinggal di Jakarta Pusat. Saya lahir tanggal 25 Juli 2002, saat ini saya sedang menjalankan pendidikan saya di Universitas Ibnu Chaldun, Jakarta Timur.

Hobi saya membaca (Novel & komik) dan mendengarkan musik.

Email : umayahekadahlia@gmail.com

Instagram : [dahliaeka.u](https://www.instagram.com/dahliaeka.u)

-Padika Kalbu-

*Lelaki yang Ingin Kiajak
Melintasi Hujan Bersama*

Ismaturrahmi

Kita sering bertegur
Di musim itu kau bersimpangan jalan denganku
Yang menggigil menunggu
Kau diam, kemudian ku tahu kau baru saja melewati bah hijau
pekat saat itu
Kita menangis terpisah, aku menutup-nutupinya dengan
pertanyaan-pertanyaan
Kau menangis kentara
Aku bahkan tidak dapat mendekat pada sayupnya
Kau pergi untuk disembuhkan
Dan aku mengenang rasa sakit
Suatu waktu, kita mungkin akan bertemu pada perjamuan
lain
Di mana hujan jatuh dan melihat orang-orang berteduh
Saling memakaikan baju hujan pada lainnya
Dan aku ingin mengajakmu melintasinya saja dengan cerita-
cerita

CMZ051022

-Padika Kalbu-

Memperbaharui Mimpi

Ismaturrahmi

Dear CMZ,

Mari saling menceritakan mimpi-mimpi
Menjadi teman baik untuk satu sama lain
Berpetualang bersama menyelusuri jalan-jalan
Ayo berjaln tangan lari-lari di pantai
Memungut kerang-kerang, melanglang macam-macam seni

Ayo berpelukan di kereta malam, di depan sekolah, di
ketakutan, kekecewaan, dan lainnya
Mari menertawakan haru dan duka
Mari melangkahi pada hal-hal yang tak perlu
Mari menjadi payung untuk hal-hal indah seperti biola dan
nebula
Mari menyerap bahasa dan nada

-Padika Kalbu-

-Bionarasi-

Seorang *fan kurt vonnegurt* dan *GMB Akash*, tertarik dengan seni instalasi dan tanaman *aroid* dan seorang *beachgoer* yang bermimpi dapat memasang teleskop di desa-desa di mana orang dapat mengamati gemintang dan semesta.

-Padika Kalbu-

*Yang Terperosok
dalam Cinta Abadi*

Zakkiyah Ishaq

Adalah ia yang diraja
Satu-satunya yang bertahta
Menghuni hati
Dalam dzikir sunyi

Malam yang buta
Tak ada cahaya
Tertatih ia menuju terang matahari
Terperosok lagi dalam buai mimpi

Berkali mencoba melangkah
Jalan terjal kerikil tajam
Menusuk luka semakin perih
Namun tiada kata menyerah

Kapan pagi datang
Bisiknya bersimbah air mata
Dan ketika isak semakin deras
Rinai tangisnya membasuh lara

Dalam buta malam
Tersungkur ia dalam lingkaran doa
Dipeluk dalam kasih Sang Maha
Luka seketika sirna

Indramayu, 13 Agustus 2023

Oh Hati

Zakkiyah Ishaq

Oh hati

Mengapa tiada bergetar lagi
Ketika lantunan suci dikumandangkan
Dalam adzan dan iqomah
Dalam merdu tilawah
Dalam syahdu sholawah
Dalam rangkaian dzikir Ilahiyah
Kemana perginya debar-debar itu?
Apakah hati telah menjadi batu?

Aku ingin menangis

Namun tiada air mata
Kupaksa ia, hingga dada terasa sesak
Kubenturkan ia, hingga luluh lantak
Namun air mata tetap tiada
Tangis pun melengking
Dalam jutaan sesal
Berharap getar-getar itu kembali
Mengiringi langkahnya menuju rida Ilahi

Adakah ini karena riya?

Atau memang munafik ia?
Salih di mata sosial media

Indramayu. 13 Agustus 2023

-Padika Kalbu-

-Bionarasi-

Zakiyyatun Nufus, usia jelita (jelang lima puluh tahun).
Sedang belajar menulis dan ikut dalam beberapa antologi.
Bisa disapa lewat *Facebook/Instagram* @zakiyyatun nufus

Halaman ke Tujuh Belas

Fitria Anggun TA

Ingatanku bagaikan sebuah buku kenangan
Tercetak kenangan manis di dalamnya
Adegan tiap adegan selalu merekahkan senyumku
Pada halaman yang ke tujuh belas

Cerita klise yang mendebarkan
Si jangkung yang menjadi tokoh utama pada halaman ini
Dan semua hal menarik tentangnya
Semuanya tertulis pada halaman ke tujuh belas

Namun sekarang dia sudah tidak ada pada tiap halaman
ceritaku
Si jangkung tokoh utamaku sedang menulis ceritanya sendiri
Pada halaman lain dengan tokoh baru
Semoga ia bisa menulis cerita baru

Cerita manis yang bahagia
Cerita yang bisa merekahkan senyum seseorang
Sebagaimana kamu merekahkan senyumku
Pada halaman yang ke tujuh belas

-Bionarasi-

Penulis puisi ini adalah seorang gadis yang biasa dipanggil **Anggun**. Menulis adalah hobinya, karena dia bisa meluapkan isi hatinya dengan nyaman dan tenang. Namun, ini adalah pertama kalinya dia menulis puisi karena biasanya dia menulis cerita singkat. Lahir pada tanggal 23 Desember 2002, dia sudah menghabiskan waktunya selama 6 tahun untuk mengagumi seseorang yang sudah 3 tahun tidak pernah ia temui. Melalui puisi ini, dia hanya ingin mengenang sosok si jangkung, hehe. Semoga terhibur dengan tulisan ini.

-Padika Kalbu-

Nyanyian Alam

Manan

Gemercik air terdengar
Hadir menciptakan rasa
Hujan membasahi alam
Hadir membawa rasa

Awan biru mengiringi alam
Hadir menyampaikan rasa
Rasa itu kian beda
Yang apa engkau tau
Seperti yang kau terima

-Padika Kalbu-

Sapa Pagi

Manan

Suara itu di hamparan hijau
Bersahut bagai orkestra
Suara itu kian terlena
Sejauh mana engkau bermimpi

Suara itu teriring rindu
Rindu Ilahi pada makhluk-Nya
Suara itu tanda
Sudahkah engkau bersujud pada-Nya

-Bionarasi-

Manan merupakan seseorang laki-laki yang lahir dan besar di Yogyakarta. Pendidikan awal hingga akhir pun dijalani di kota ini. Saat ini selain kegiatan utama bekerja, juga masih menyempatkan diri untuk bisa saling berbagi kegiatan sosial dengan sebuah komunitas kerelawanan di bidang pendidikan di kota yang saat ini tengah ditinggali. Puisi ini merupakan tulisan perdana yang semoga nanti ke depannya bisa menjadi lebih baik lagi.

-Padika Kalbu-

Penantian

Latifah Irsyadia

Ketika diamku hanya mendoakanmu
Di situlah aku mulai menunggumu
Tanpa adanya ragu
Tak pernah ku merasakan jenuh
Karena dengan menantimu
Ada banyak hal baru yang aku temu
Seperti lebih dekat dengan Rabbku
Dan hanya menaruh hati padamu
Meskipun bukan kamu jawabanku

-Padika Kalbu-

-Bionarasi-

Namaku **Latifah Irsyadia**, orang biasa memanggilku Irsya. Aku mahasiswa jurusan *management* pada Universitas Nahdlatul Ulama, Sidoarjo. Selain menjadi mahasiswa aktif, saya juga seorang penulis yang memiliki beberapa artikel jurnal dan buku. Agar silaturahmi tidak putus, kunjungi Email saya : firdosidos93@gmail.com dan *my Instagram @itsmy_lid*.